

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk membangun keimanan, kepribadian yang luhur, dan pemahaman akan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah-sekolah masih dihadapkan pada sejumlah tantangan termasuk dalam hal keterlibatan peserta didik, pengelolaan keberagaman, serta penerapan metode pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.¹ Allah Swt berfirman dalam QS. al-Qalam/68:4,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek pembelajaran akhlak, memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Saat ini tantangan yang dihadapi salah satunya adalah pengajaran akhlak, terutama terkait dengan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi yang bersifat normatif dan kurangnya metode yang inovatif dalam menyampaikan ajaran Islam. Pembelajaran akhlak memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press), 2012, 30.

kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari..

Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang inovatif, metode yang menarik, serta strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dengan baik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media film sebagai sarana edukasi.

Film memiliki berbagai keunggulan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Salah satu keuntungan utama adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual, yang dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik. Menurut penelitian, penggunaan media film dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar². Hal ini disebabkan oleh sifat film yang mampu menggambarkan situasi dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat merasakan kedalaman pesan yang disampaikan.

Film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia adalah adaptasi dari film Korea Selatan yang mengisahkan tentang seorang ayah bernama Dodo Rozak yang memiliki keterbatasan mental dan secara keliru dipenjara atas tuduhan kejahatan yang tidak dilakukannya. Selama di dalam penjara, ia mendapat perlakuan baik dari sesama

² Fitria Sartika, Elni Desriwita, dan Mahyudin Ritonga, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Sekolah dan Madrasah," *Jurnal Humanika*, 20, no. 2, (2020), 130-140.

narapidana dan tetap menunjukkan kasih sayang yang besar kepada anaknya, Kartika. Film ini menampilkan berbagai nilai moral, seperti kesabaran, kejujuran, ketabahan dalam menghadapi cobaan, serta kasih sayang terhadap sesama.

Pembelajaran akhlak dalam Islam sangat ditekankan karena akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana sabda beliau:³

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Film *Miracle in Cell No. 7* mengandung berbagai nilai akhlak yang dapat dikaitkan dengan ajaran Islam. Karakter utama dalam film, Dodo Rozak, yang memiliki keterbatasan mental tetapi memiliki hati yang penuh kasih sayang, mengajarkan tentang pentingnya kesabaran, ketulusan, dan kebaikan. Film ini juga menggambarkan bagaimana manusia diuji dengan cobaan hidup dan bagaimana seharusnya seseorang bersikap dalam menghadapi ketidakadilan.

Film dalam konteks pembelajaran, ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang menginspirasi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Analisis terhadap pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran dalam film ini menjadi hal yang penting untuk melihat relevansinya dalam pembelajaran akhlak di PAI.

Berbagai studi menunjukkan bahwa paparan konten yang tidak pantas secara berulang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan bahkan memicu perilaku negatif

³ HR. Al-Baihaqi dalam *al-Sunan al-Kubrâ* no. 20782.

pada anak-anak.⁴ Beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran serius atas maraknya kasus kekerasan dan tindakan asusila yang dilakukan oleh anak-anak di usia sekolah dasar, yang seharusnya dalam tahap pembentukan karakter yang baik.

Kasus-kasus ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam proses pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak dan etika. Melalui analisis mendalam terhadap pendekatan, metode, dan strategi yang diterapkan dalam film *Miracle in Cell no. 7*. Harapannya, pembelajaran ini dapat membantu para guru untuk tidak hanya mendidik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang kuat sehingga dapat menghindarkan mereka dari perilaku negatif dan memotivasi mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab.

Studi menunjukkan bahwa pendekatan yang menghargai keragaman peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran agama.⁵ Metode pembelajaran kontekstual dan interaktif seperti yang digunakan dalam film *Miracle in Cell no. 7* telah terbukti relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat membantu peserta didik mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.⁶

⁴ M. Joshi, "Empathy and Education: Lessons from Hicki on Inclusive Teaching Practices." *International Journal of Inclusive Education*, 23, no. 4, (2021), 334-345.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

⁶ Zainal Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 20.

Adegan perayaan keagamaan di penjara, terdapat momen ketika Kartika menyanyikan lagu syair *al-I'tiraf* karya Abu Nawas, yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, interaksi antara Dodo dan sesama narapidana menunjukkan nilai-nilai seperti gotong royong, tolong-menolong, dan empati, yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan terbuka, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Mengadaptasi metode dari film *Miracle in Cell no. 7* ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membantu guru PAI dalam mengatasi berbagai tantangan, termasuk kurangnya motivasi peserta didik dan kesulitan dalam memahami materi ajar yang bersifat abstrak.⁷

Film ini mengandung berbagai nilai yang sejalan dengan ajaran Islam dan dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak, antara lain: ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan, kasih sayang dan pengorbanan, kejujuran dan keadilan, tolong-menolong dan solidaritas, serta kesabaran dan ketabahan.

Film ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam untuk menampilkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-

⁷ Tilaar, H. A. R., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.

hari. Peran film terlihat dalam mendorong diskusi serta refleksi mengenai pentingnya akhlak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Penanaman nilai-nilai keislaman disampaikan melalui contoh konkret yang bersifat emosional dan menyentuh, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia berfungsi sebagai sumber pembelajaran akhlak yang efektif dan membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka

Latar belakang permasalahan tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul **Analisis Film *Miracle in Cell No. 7* dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI)**. Harapan dari penelitian ini ialah memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui analisis pada media film dan refleksi dari realitas pendidikan di Indonesia. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendekatan Pembelajaran dalam Film *Miracle in Cell no. 7*.
2. Eksplorasi Metode Pembelajaran dalam *Miracle in Cell no. 7*.
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Miracle in Cell No. 7* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam PAI.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal sesuai dengan latar belakang penelitian serta fokus yang telah diuraikan di atas:

1. Pendekatan pembelajaran dalam film *Miracle in Cell no. 7*.
2. Metode pembelajaran dalam film *Miracle in Cell no. 7*.
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Miracle in Cell No. 7* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam PAI.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagaimana diuraikan berikut:

1. Bagi Pengembangan Teori Pendidikan.

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur mengenai pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya melalui studi kasus dalam media film. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan konsep pendidikan karakter di Indonesia.

2. Bagi Praktisi Pendidikan.

Khususnya Guru PAI. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menerapkan pendekatan serta strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Guru diharapkan dapat lebih terinspirasi dan terarah dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan karakter peserta didik yang baik.

3. Bagi Kebijakan Pendidikan.

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang program dan kebijakan pendidikan yang mendukung pendekatan inklusif dan pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat membantu dalam penyusunan kebijakan yang lebih responsif terhadap tantangan dan perubahan sosial yang dihadapi peserta didik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai pengaruh media dan lingkungan terhadap perilaku peserta didik, serta peran pendekatan pendidikan yang berbasis empati dan inklusivitas dalam mencegah perilaku negatif. Studi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dalam bidang pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk menelaah, menguraikan, dan mengevaluasi bagian-bagian dari suatu objek kajian guna menemukan makna yang mendalam dan menyeluruh. Analisis bukan hanya sebatas mengamati permukaan suatu fenomena, tetapi juga berusaha memahami hubungan

antarunsur di dalamnya untuk menemukan makna, pola, atau nilai tertentu yang relevan dengan fokus kajian.⁸ Analisis dilakukan terhadap elemen-elemen dalam film *Miracle in Cell No. 7*, seperti tokoh, alur cerita, konflik, dan pesan moral, yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam.⁹

2. Film *Miracle in Cell no. 7*

Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik dari pembuat film.¹⁰ Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992, Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.¹¹

Miracle In Cell No. 7 adalah sebuah film yang menceritakan hubungan antara seorang ayah dengan keterbelakangan mental dan anaknya.¹² Film ini penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, dan perjuangan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 105.

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 45.

¹⁰ Wibowo, I. S. W, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2013. 22.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Bab I, Pasal 1 Ayat 1.

¹² *Miracle In Cell No. 7* merupakan film yang disutradarai oleh Lee Hwan-Kyung berasal dari kota Seoul, Korea Selatan.

melawan ketidakadilan.¹³ Karena kekuatan emosionalnya, film ini menarik untuk dianalisis dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam karena menggambarkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam.¹⁴

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam dalam konteks ini berkaitan dengan penguraian pendekatan, metode serta relevansinya dalam PAI.¹⁵

Adapun berkaitan dengan pendekatan dalam film tersebut mengacu pada pendekatan afektif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengolahan emosi, perasaan, dan nilai-nilai moral yang menyentuh hati penonton.¹⁶ Film ini menghadirkan emosi yang kuat melalui hubungan antara ayah (Dodo Rozak) dan anaknya (Kartika), yang memperlihatkan cinta tanpa syarat dan pengorbanan.

Sementara itu, metode dalam film tersebut mengacu pada metode keteladanan, di mana pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama disampaikan melalui perilaku nyata tokoh utama.¹⁷ Dalam bagian tertentu di film (sekitar menit ke-55 hingga 58), khususnya pada adegan ketika Dodo dengan sabar membantu tahanan lain dan menolak

¹³ Julie Sanders, *Adaptation and Appropriation* (New York: Routledge, 2006), 25.

¹⁴ Asraf Hamidi, *Moral Values in Film* (London: Routledge, 2017), 89.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 23.

¹⁶ Zainal Abidin, *Pendekatan-Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 64.

¹⁷ A. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 88.

membalas kejahatan dengan kekerasan, sang tokoh menunjukkan perilaku sabar, pemaaf, dan penuh kasih.

Perilaku tersebut mencerminkan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji), yakni sabar, kasih sayang, rendah hati, dan menahan amarah, sebagaimana diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.¹⁸

5. Relevansi

Relevansi dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keterkaitan atau kesesuaian antara nilai-nilai yang ditampilkan dalam film *Miracle in Cell No. 7* dengan prinsip-prinsip dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.¹⁹ Relevansi ini terlihat dari seberapa jauh pesan moral, perilaku tokoh, dan alur cerita dalam film dapat dijadikan bahan refleksi atau pembelajaran dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.²⁰

Misalnya, dalam film tersebut terdapat adegan di mana Dodo Rozak menunjukkan kesabaran, kasih sayang, dan sikap pemaaf kepada sesama tahanan dan petugas penjara, yang dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang akhlak terpuji seperti sabar, adil, dan kasih sayang. Hal ini menjadikan film tersebut relevan sebagai media alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, khususnya dalam aspek pendidikan karakter.²¹

¹⁸ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 117.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 103.

²¹ Zainal Abidin, *Media dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 92.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu memaparkan beberapa karya tulis ilmiah yang memiliki tema atau topik selaras dengan penelitian ini, demi menghindari plagiasi dalam penelitian. Adapun penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Khoirun Nisa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Metode Pendidikan Anak Dalam Film “Laskar Pelangi” Perspektif Psikologi Pendidikan* menekankan pada metode Pendidikan yang dianalisis melalui media film. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama membahas peran film dalam metode pembelajaran. Namun, penelitian Khoirun Nisa hanya berfokus pada metode pembelajaran dalam film tersebut, tidak menganalisis pendekatan, strategi, dan implementasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Laskar Pelangi terdapat metode pendidikan anak yang ditampilkan antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan kasih sayang, metode demonstrasi, metode bercerita, metode outdoor, metode tutor sebaya, metode reward dan punishment.
2. Mita Syakirina (2012) dalam penelitian bertajuk *Metode Pembelajaran Dalam Film Taare Zameen Par (Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* mengeksplorasi metode pembelajaran yang menggunakan film di kelas PAI. Persamaannya terletak pada penggunaan film sebagai media pembelajaran dan implementasi untuk PAI, perbedaannya penelitian ini menyoroti metode pembelajaran dan implementasi tapi tidak membahas

pendekatan dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, mengungkap metode-metode pendidikan yang digunakan dalam pengajaran diantaranya adalah metode cerita untuk menarik perhatian peserta didik dan mengaktifkan peserta didik, metode, metode pemberian tugas/resitasi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, metode *drill*/latihan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik, metode hukuman/punishment agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan, metode simulasi, metode hadiah/*reward* sebagai bentuk apresiasi dan dapat memacu peserta didik untuk berprestasi. Kedua, metode-metode yang dimunculkan dalam film *Taare Zameen Par*, dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Nurhayati (2023) melalui penelitiannya *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Ssisterlillah Karya Kang Abay Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Pendekatan Mimetik)* meneliti analisis nilai Pendidikan karakter pada film untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Sisterlillah karya Kang Abay ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter relevan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Penelitian ini relevan dalam penggunaan media film untuk pembelajaran PAI, tetapi hanya menitikberatkan pada analisis nilai pendidikan agama peserta didik, tanpa menganalisis pendekatan atau strategi pembelajaran lainnya.
4. Umeir Ibadurrahman (2017) dalam penelitian Pengembangan Model Pendidikan Karakter dalam Film *Freedom Writers*. (Analisis Semiotika Roland

Barthes pada Pembelajaran PAI). Berfokus pada pendidikan karakter dan perjuangan menghadapi diskriminasi. Penelitian sama-sama berupaya mengaitkan materi film dengan proses pembelajaran melalui pendekatan yang analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat enam nilai karakter dalam film “Freedom Writers, kedua terdapat tiga model pendidikan karakter dan terakhir terdapat hubungan pengembangan model pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Referensi
1	Nama Penulis: Khoirun Nisa Judul Penelitian: Metode Pendidikan Anak Dalam Film “Laskar Pelangi” Perspektif Psikologi Pendidikan	Fokus pada analisis metode pembelajaran dalam film	Tidak focus analisis pendekatan, strategi dan pada implementasi pada pembelajaran PAI	Khoirun Nisa’. 2014. Metode Pendidikan Anak Dalam Film “Laskar Pelangi” Perspektif Psikologi Pendidikan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2	Nam Penulis: Mita Syakirina Judul Penelitian: Metode Pembelajaran Dalam Film Taare Zameen Par (Implikasinya Dalam Pembelajaran	Fokus pada metode pembelajaran an implementasi dalam film untuk PAI	Tidak membahas pendekatan dan strategi pembelajaran	Mita Syakirina, NIM.: 08410008 (2012) <i>Metode Pembelajaran Dalam Film Taare Zameen Par (Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)</i> . Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Referensi
	Pendidikan Agama Islam)			
3	Nama Penulis: Nurhayati Judul Penelitian: Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Susterlillah Karya Kang Abay Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Pendekatan Mimetik)	Menganalisis sebuah film dalam penelitiannya	Menitikberatkan pada analisis nilai pendidikan agama peserta didik, tanpa menganalisis pendekatan atau strategi pembelajaran lainnya.	Nurhayati (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Susterlillah Karya Kang Abay Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Dalam Pendekatan Mimetik). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4	Nama Penulis: Umeir Ibadurrahman Judul Penelitian: Pengembangan Model Pendidikan Karakter dalam Film Freedom Writers. (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Pembelajaran PAI).	Penelitian sama-sama berupaya mengaitkan materi film dengan proses pembelajaran melalui pendekatan yang analitis. Kedua penelitian sama-sama menggunakan film sebagai objek utama untuk dianalisis.	Haanya berfokus pada pendidikan karakter dan perjuangan menghadapi diskriminasi. Tidak mengkaji pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan isu keterbatasan fisik dan inovasi pembelajaran.	Umeir Ibadurrahman (2017), Pengembangan Model Pendidikan Karakter dalam Film Freedom Writers. (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Pembelajaran PAI). Skripsi, Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta tahun 2017

G. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam melalui aspek pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²² PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui pendekatan afektif dan psikomotorik.

Menurut Ahmad Tafsir, PAI bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, yang berlandaskan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.²³

2. Teori Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan adalah fondasi yang mendasari metode dan strategi yang diterapkan oleh pengajar. Menurut Sudjana, pendekatan pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti pendekatan ekspositoris, pendekatan heuristik, dan pendekatan induktif-deduktif yang bertujuan membantu peserta didik mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.²⁴ Pendekatan pembelajaran juga dapat ditinjau dari aspek lain seperti pendekatan

²² Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 17.

²³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 34.

konstruktivis yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, dengan cara menyusun konsep berdasarkan pengalaman dan pemahaman pribadi.²⁵

3. Metode Pembelajaran Berbasis Media

Penggunaan media film dalam pendidikan telah menunjukkan pengaruh positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.²⁶ Media film memiliki keunikan dalam menghadirkan visualisasi yang dapat mempermudah peserta didik memahami konsep abstrak dan rumit, termasuk dalam pendidikan agama.²⁷ Selain itu, metode ini sering diterapkan dalam pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik diajak untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang dihadirkan melalui film.²⁸ Film *Miracle in Cell no. 7* menjadi salah satu media yang dapat dijadikan contoh penggunaan media dalam metode pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter.²⁹

4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran dan Implementasinya dalam PAI

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Salah satu strategi yang banyak digunakan dalam pendidikan agama adalah strategi diskusi dan refleksi, di

²⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2, Panduan Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Nasional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), 17.

²⁷ M. Zainuddin Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 26.

²⁸ A.M. Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 90.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 102.

mana peserta didik diajak untuk merefleksikan nilai-nilai keagamaan yang dapat mereka pelajari dari suatu media, seperti film.³⁰ Menurut Hamzah B. Uno, strategi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.³¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami tema, pola, dan pesan dari film *Miracle in Cell no. 7* yang terkait dengan pendekatan, metode, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Miracle in Cell No. 7* dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam PAI. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi adalah metode yang efektif untuk mengekstraksi makna dari media dan teks visual seperti film.³²

2. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik untuk menggambarkan metode dan strategi pembelajaran yang ada dalam film dan

³⁰ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56.

³¹ Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 43.

³² Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 3rd Edition (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2002), 53.

menganalisis potensi penerapannya dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks adegan dalam film *Miracle in Cell no. 7* yang relevan bagi pembelajaran PAI, dan selanjutnya mengidentifikasi kesesuaiannya untuk pendidikan agama.³³

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, tanpa perantara, untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian tertentu. Data ini bersifat asli, mentah, dan belum diolah, sehingga memberikan informasi yang valid dan terkini sesuai kebutuhan penelitian Film *Miracle in Cell no. 7* sebagai objek utama yang dianalisis untuk mengidentifikasi metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui media perantara seperti dokumen, laporan, atau publikasi Literatur dan jurnal yang mendukung teori metode pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 120-125.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi Teksual: Peneliti melakukan observasi mendalam terhadap adegan-adegan dalam film *Miracle in Cell no. 7* yang mencerminkan tentang pendekatan, metode pembelajaran dalam film *Miracle in Cell no. 7* serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Miracle in Cell No. 7* dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam PAI. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti mengekstrak informasi langsung dari sumber data utama.³⁵
- b. Dokumentasi: Mengumpulkan referensi dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam.³⁶
- c. Wawancara Terstruktur (jika diperlukan): Wawancara dengan ahli pendidikan atau guru PAI untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pendekatan, metode pembelajaran dalam film *Miracle in Cell No. 7* serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Miracle in Cell No. 7* dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam PAI. Teknik ini membantu peneliti menambah dimensi pemahaman dan validasi data.³⁷

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 217-218.

³⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 32.

³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th Edition (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2014), 78.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model Krippendorff (Fadila, 2020: 19) dengan analisis konten (isi) dalam menganalisis data. Berikut langkah-langkah penelitian dalam analisis konten (isi) yaitu *unitizing*, *sampling*, *recording or coding*, *reducing*, *inferring*, dan *narrating*.

- a. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data yang akan dianalisis. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti menyimak dan menonton film *Miracle in Cell no. 7* secara berulang-ulang dan cermat.
- b. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan membatasi sampel yang akan diteliti. Langkah yang dilakukan adalah peneliti mengidentifikasi batasan penelitian ini dalam kategori jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif teori pada film *Miracle in Cell no. 7*.
- c. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan pada data yang didapatkan dan disesuaikan dengan instrumen indikator penelitian. Langkah yang dilakukan selanjutnya, peneliti menelaah transkrip tuturan film *Miracle in Cell no. 7* pada masing-masing konteks yang sesuai.
- d. *Reducing* atau reduksi, yaitu menyaring data-data yang tidak relevan sehingga memudahkan dalam menganalisis data yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya, peneliti memberi nomor data pada masing-masing tuturan. kemudian, mengidentifikasi tentang pendekatan, metode pembelajaran dalam film *Miracle in Cell no. 7* serta nilai-nilai pendidikan karakter yang

terkandung dalam film *Miracle in Cell No. 7* dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam PAI.

- e. *Inferring*, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diolah yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah. Dalam langkah ini, peneliti mengelompokkan data dan menganalisis tentang pendekatan, metode pembelajaran dalam film *Miracle in Cell no. 7* serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Miracle in Cell No. 7* dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam PAI.
- f. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan dan didukung dengan teori-teori. Langkah terakhir ini, peneliti mendeskripsikan hasil analisis nilai pendidikan karakter film *Miracle in Cell no. 7* berdasarkan jenis-jenis Selanjutnya Membuat kesimpulan tentang tentang pendekatan, metode pembelajaran dalam film *Miracle in Cell no. 7* serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Miracle in Cell no. 7* dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam PAI.³⁸

6. Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari film, teori yang relevan, dan hasil wawancara (jika dilakukan). Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian.³⁹

³⁸ Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Edition (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2014), 8.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 274.

I. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah penyampaian dan penjelasan isi pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari: Halaman judul, bukti bebas plagiasi, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan tesis, pengesahan tesis, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin (jika diperlukan), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti, bagian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Deskripsi umum film *Miracle In Cell No 7*. Bab ini terdiri dari deskripsi umum film *Miracle in Cell no. 7*, di antaranya mencakup deskripsi umum, sinopsis film, profil pemeran dan sutradara film *Miracle in Cell no. 7*.

Bab III Kajian dan Pemetaan Pokok Bahasan, Bab ini berisi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, konsep akhlak dan pemetaan pokok bahasan berupa pendekatan penelitian, metode penelitian, nilai-nilai pendidikan yakni nilai empati dan kepedulian sosial, nilai cinta keluarga, nilai keadilan, nilai kerja sama, nilai harapan dan ketangguhan, Pendidikan Agama Islam, serta proses analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil analisis tentang pendekatan, metode pembelajaran dalam film *Miracle in Cell no. 7* serta nilai-

nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Miracle in Cell no. 7* dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam PAI.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi

Bagian akhir, yang terdiri dari: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.